

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Kualitas pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional diatas maka diperlukan peran pendidik pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada ruang lingkup pendidikan diperlukan peningkatan kualitas kinerja pendidik, karena pendidik mempunyai

² Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 3, hal. 5.

peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus berinteraksi langsung dengan para peserta didik.

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu pada Bab 11 Pasal 39, menyebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Karena untuk suatu kualitas pendidikan, guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalisme guru itu harus benar-benar diperhatikan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karenanya tidak sembarang orang dituntut untuk bersikap profesional dalam mengajar. Guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlnya sehingga dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa merasa senang ketika menerima pelajaran, sedangkan

sebagai pendidik, seorang guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang berakhlak, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Namun, pada kenyataannya terdapat guru yang masih kurang dalam memahami hal tersebut seperti guru yang bekerja tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, kurang disiplin, tidak mematuhi aturan, kurangnya kelengkapan bahan ajar, dan sebagainya serta banyak diantaranya para guru yang masih kurang memenuhi kualifikasi dan kinerja yang kurang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kesulitan mengajar yang dialami seorang guru dapat memicu guru menjadi tidak fokus dalam bekerja, sehingga membuat kinerjanya menjadi kurang maksimal.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.³ Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Suprihanto, dalam Supardi, menjelaskan, bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁴

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 45

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*,... hal. 47

Hal ini selaras dengan pandangan Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 18, yang menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr:18).⁵

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku. Dalam hal ini kinerja guru merupakan faktor penting dalam usaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan out put/lulusan yang memiliki inteligensi tinggi, berakhlak mulia serta mampu berdayaguna di dalam kehidupan masyarakat.

Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi,

⁵ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), hal. 548

setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus.⁶ Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.⁷

Seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi guru profesional adalah salah satu unsur yang paling penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap profesional maka peserta didik yang dididik akan sulit tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal Pendidikan, dengan adanya guru yang

⁶ Muktar dan A.Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001), hal. 33.

⁷ Sutiono, Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, Hal. 9

professional dan berkualitas maka akan mampu mencetak generasi penerus yang juga berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi, kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki komponen sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo dalam Sowiyah, kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas lain yaitu untuk memimpin suatu lembaga sekolah yang didalamnya terselenggara proses belajar mengajar dan sebagai tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran serta sumber daya dan komponen lain yang terlibat di dalamnya.⁹

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Salah satu fungsi yang dimiliki kepala sekolah ialah sebagai *supervisor* yakni sebagai penggerak jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik, serta dapat melihat dan menilai langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

Supervisi sendiri diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh *supervisor*, untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dengan cara pembinaan yang diarahkan kepala sekolah pada upaya memperbaiki dan

⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal.75

⁹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13-14

¹⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4

meningkatkan kemampuan profesional guru.¹¹ Menurut Mulyasa supervisi adalah bantuan profesional kepada guru, melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.¹²

Supervisi merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan, yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹³

Beberapa prinsip-prinsip supervisi semestinya sudah dikuasai oleh seorang kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut tidak jauh menyimpang dari ketentuan yang ada. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus benar-benar menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervisi sampai pada penilaian dan perbaikan bagi guru, karena hakikat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan

¹¹ Eni Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 21

¹² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 249

¹³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.217

dewan guru, sehingga bila peranan kepala sekolah sebagai supervisor itu terlaksana dengan baik maka akan membentuk mutu sekolah yang baik pula.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga termasuk tindakan preventif yakni mencegah agar para guru untuk tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga menjadi lebih disiplin dan dapat bekerja secara profesional. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok guru yang profesional dalam tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan.

Sementara itu, Ririn Diwasari telah membuktikan terlebih dahulu dalam penelitiannya, bahwa diyakini ada pengaruh yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru yang meliputi kegiatan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, telah dilaksanakan dengan sangat baik karena variabel ini memperoleh jawaban yang berada pada kategori sangat efektif. Karena hal tersebut sesuai dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu diantaranya, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan guru, melakukan pemeriksaan terhadap setiap komponen yang ada di dalam RPP guru, serta menganalisis faktor penyebab timbulnyamasalah saat supervisi akademik

berlangsung lalu mendiskusikan program tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil: (1) Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Se-kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mencakup aspek perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan hasil yang cenderung sangat efektif dengan rata-rata nilai sebesar 165,26 pada interval $163,8 \leq (X) \leq 195$, (2) Kinerja guru di SMP Negeri Se-kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mencakup aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian menunjukkan hasil yang cenderung sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 127,68 pada interval $117,6 \leq (X) \leq 140$, (3) Terdapat pengaruh yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai thitung sebesar $4,482 > t_{tabel} 0.235$.¹⁴

Berdasarkan fenomena ini, peneliti memiliki gambaran bahwasanya supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja profesionalisme guru. Dengan berdasarkan arahan, bimbingan, bantuan, serta upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka akan berakibat pada peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan.

Kemudian peneliti mengkaitkan hal ini dengan supervisi akademik oleh kepada sekolah yang ada di MTs Arrahmah yang terletak di desa Purwotengah

¹⁴ Ririn Diwasari, Skripsi, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 78

kecamatan Papar, berangkat dari kegiatan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi melalui staff tata usaha, guru, dan website lembaga. Dimana dalam sekolah ini sudah memiliki keunggulan peserta didik yang cukup baik dari segi akademik dan non-akademik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kinerja profesionalisme guru akan dapat menurun dikarenakan akan menghadapi peserta didik yang beraneka ragam kepribadian dan kemampuan berpikirnya, oleh karena itu dibutuhkan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan secara langsung dan merencanakan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti berharap usaha supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas kinerja profesionalisme guru, dimana peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga pendidik atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan hal ini maka MTs Arrahmah akan mengalami peningkatan yang berkelanjutan.¹⁵

Dari konteks penelitian atau latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang supervisi kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan bagaimana keefektifan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas mutu kinerja guru pada lembaga pendidikan.

MTs Arrahmah merupakan sekolah yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik. Sekolah ini sudah berdiri sejak lama dan sudah dikenal

¹⁵ Observasi tanggal 03 November 2023 di MTs Arrahmah Kediri

sukses dalam mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas walaupun mempunyai status sebagai sekolah swasta. Sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dihasilkan oleh siswa, kemudian jumlah siswa yang setiap tahunnya meningkat. Ini semua tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dan kinerja guru.¹⁶

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di MTs Arrahmah Kediri ialah ingin menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja profesionalisme guru sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang mampu mencetak siswa berprestasi dan banyak diminati masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Profesionalisme Guru di MTs Arrahmah Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di lakukan agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan terfokus. Perumusan masalah merupakan tolak ukur baiknya suatu pekerjaan penelitian dan merupakan pernyataan rinci yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah

1. Adakah Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Arrahmah Kediri?

¹⁶ Observasi tanggal 03 November 2023 di MTs Arrahmah Kediri

2. Adakah Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Arrahmah Kediri?
3. Adakah Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional di MTs Arrahmah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemecahan masalah yang jelas, karena dengan tujuan penelitian ini dapat mempermudah arah penelitian dan mendapatkan manfaat yang di ambil dari penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Arrahmah Kediri?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Arrahmah Kediri?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru di MTs Arrahmah Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi akademik kepala sekolah, kinerja profesionalitas guru, dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja profesionalisme guru MTs Arrahmah Kediri

- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis bagi guru MTs Arrahmah Kediri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membahas informasi tentang kinerja profesionalisme guru dan sebagai masukan bagi guru sehingga dapat meningkatkan kinerja profesionalismenya
- b. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang supervisi akademik dan pelaksanaannya sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru
- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja profesionalisme guru. Selain itu sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja profesionalisme guru
- d. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian dalam hal supervisi akademik dan kinerja profesionalisme guru

E. Hipotesis Penelitian

Hypo berarti dibawah dan *thesa*, berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti di bawah kebenaran (bersifat sementara). Hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. hipotesis berarti jawaban terhadap permasalahan atau fokus

penelitian yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. $H_{(1)}$: Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru
2. $H_{(2)}$: Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru
3. $H_{(3)}$: Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Supadi. Dengan judul jurnal “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru dengan nilai t hitung sebesar $3,734 > t \text{ tabel } 2,048$ pada taraf signifikansi 5%
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farhatunni'amah Septiani. Dengan judul skripsi “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervise kepala sekolah dengan kinerja guru.

Semakin baik supervise kepala sekolah maka akan semakin baik juga kinerja gurunya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Diwasari. Dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Se Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,482 > t_{tabel} 0.235$
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Antika. Dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 8 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antarasupervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,787. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai r hitung 0,787 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,2586 ($0,787 > 0,2586$). Dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 62%. Sedangkan sisanya 38% ($100\% - 62\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru.
5. Penelitian oleh Mustafida, Andi Warisno dan Nur Hidayah. Dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru di

MA Hidayatul Mubtadiin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang cukup besar dan bermanfaat terhadap profesionalisme guru. dengan kekuatan hubungan pengaruh sangat kuat sebesar 0.992. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sukses supervisi akademik Kepala Madrasah, semakin profesional pengajarnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Supadi. <i>Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.</i> Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya Universitas Islam An-Nur Lampung pada tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru dengan nilai t hitung sebesar 3,734 > t tabel 2,048 pada taraf signifikansi 5%	a. Sama dalam penggunaan subjek penelitian yaitu kepala sekolah b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif c. Data diperoleh melalui kuesioner	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2022 b. Penelitian ini berbentuk jurnal
2.	Farhatunni'mah Septiani, <i>Pengaruh</i>	Adanya pengaruh yang signifikan antara supervise	a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh	a. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

	<p><i>Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada tahun 2018</i></p>	<p>kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan hasil uji korelasi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan koefisien pearson correlation sebesar $= 0,727$ yang berarti hubungan tersebut dinyatakan tinggi. Dari table product moment untuk $n=15$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,514$ dan $r_{hitung} = 0,727$ sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan tingkatan keeratan pengaruhnya $KP=r^2 \times 100\% = 0,727^2 \times 100\% = 53\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervise kepala sekolah maka akan baik pula kinerja gurunya.</p>	<p>supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru</p> <p>b. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kepala sekolah</p> <p>c. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif</p> <p>d. Penelitian berbentuk skripsi</p>	<p>b. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kabupaten Tanggamus</p>
3.	<p>Ririn Diwasari, <i>Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar,</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota</p>	<p>a. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kepala sekolah</p> <p>b. Penelitian ini berbentuk skripsi</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang dilakukan</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif</p> <p>b. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar</p>

	Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2020	Makassar dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,482 > t_{tabel} 0.235$	menggunakan angket dan dokumentasi	c. Memiliki rumusan masalah 1. Bagaimana Supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri SeKecamatan Tamalate Kota Makassar? 2. Bagaimana Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar? 3. Apakah ada pengaruh antara Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
4.	Rindy Antika, <i>Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru</i> , Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antarasupervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dengan nilai korelasi sebesar 0,787. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai r_{hitung} 0,787 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu	a. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah b. Penelitian ini berbentuk skripsi c. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif d. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 b. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di SMP Negeri 8 Pekanbaru c. Memiliki rumusan masalah Seberapa Besar Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah

		0,2586 (0,787>0,2586). Dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,620		Pertama Negeri 8 Pekanbaru?
5.	Mustafida, Andi Warisno dan Nur Hidayah, <i>Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MA Hidayatul Mubtadiin,</i> Jurnal IAI An Nur Lampung pada tahun 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang cukup besar dan bermanfaat terhadap profesionalisme guru. dengan kekuatan hubungan pengaruh sangat kuat sebesar 0.992. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sukses supervisi akademik Kepala Madrasah, semakin profesional pengajarnya.	a. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah b. Informan yang digunakan oleh peneliti yaitu guru c. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	a. Penelitian dilakukan pada tahun 2021 b. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di MA Hidayatul Mubtadiin Tulungagung c. Penelitian berbentuk jurnal

Dari kelima hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari kelima penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Dari beberapa jenis supervisi, peneliti mengambil supervisi akademik, yang berfokus pada supervisi pembelajaran guru. Dalam penelitian ini permasalahan yang diambil oleh peneliti adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi akademik

Supervisi adalah suatu kegiatan yang positif dan mulia, yaitu membantu guru. Supervisi tidaklah berarti menilai kinerja guru, sehingga terkesan mencari atau menemukan kelemahan atau bahkan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti kesan negatif yang selama ini tertanam dalam pandangan para guru. Bahwa fungsi dan tujuan supervisi ialah pengembangan profesionalisme, penumbuhan motivasi dan pengawasan kualitas.¹⁷

Supervisi merupakan serangkaian strategi *supervisor* untuk memberikan bantuan pada guru yang perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Supervisi sebagai meninjau atau menilik kinerja yang dilakukan oleh guru ketika di sekolah dan menilai secara objektif atas kinerja guru yang dilakukan oleh pihak supervisor atau pengawas terhadap guru dalam melaksanakan instruksi atau perintah serta peraturan dari *supervisor*.¹⁸

Supervisi mengacu kepada serangkaian usaha pemberian bantuan, dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, guna meningkatkan kualitas diri dan kualitas dalam

¹⁷ Rosilawati T, Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 57-62.

¹⁸ Febriyan Kurniawan Dan Binti Maunah, Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Pembinaan Guru Di Madrasah, Darajat: *Jurnal PAI*, Vol. 5, No.2 Desember 2022, hal.123-132

pelaksanaan tugasnya. Indikatornya adalah: 1) pembinaan, pemberian motivasi, arahan, bimbingan; 2) pemberian bantuan; 3) pencapai tujuan; 4) peningkatan pengembangan (development) kualitas; 5) pengawasan serta perbaikan kinerja.¹⁹

b. Kepala Sekolah

Menurut Hendarman dalam Matapuntun kepala sekolah pada suatu pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada pada garis terdepan yang memiliki tugas mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas pula.²⁰

c. Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu sangat diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang keahlian tersebut hanya diperoleh dengan melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Suatu pekerjaan disebut sebagai profesi apabila pekerjaan itu

¹⁹ Widyastuti, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap Komitmen Profesi Guru. *Jurnal Imiah Kependidikan*, Vol. 3, 2016. hal. 19-28

²⁰ Yulius Matapuntun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hal 26-27.

memerlukan persiapan yang relatif lama, dan diatur oleh suatu kode etik yang lebih spesifik.

Profesionalisme guru tidak terlepas dari kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi guru dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi dalam hal ini yakni memiliki empat ranah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi akademik.²¹ Kompetensi guru yang erat kaitannya dengan hasil yang dicapai disebut sebagai kinerja guru.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja profesionalisme guru di MTs Arrahmah Kediri. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah adalah dampak dari adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga akan meningkatkan kinerja profesionalisme guru yang diteliti menggunakan angket. Angket yang dibagikan terdiri dari 2 variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja profesionalisme guru. Kemudian data hasil angket tersebut dianalisis

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.46.

secara statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja profesionalisme guru.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut.

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori dalam penelitian dan kerangka konsep penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti. Dalam pembahasan hasil penelitian dapat memberikan argumentasi teoritis terhadap analisis data. Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian hasil pengujian analisis

Bab V merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari uraian hasil penelitian dan kemudian terdapat saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan dan sebagai deskripsi profil penulis.